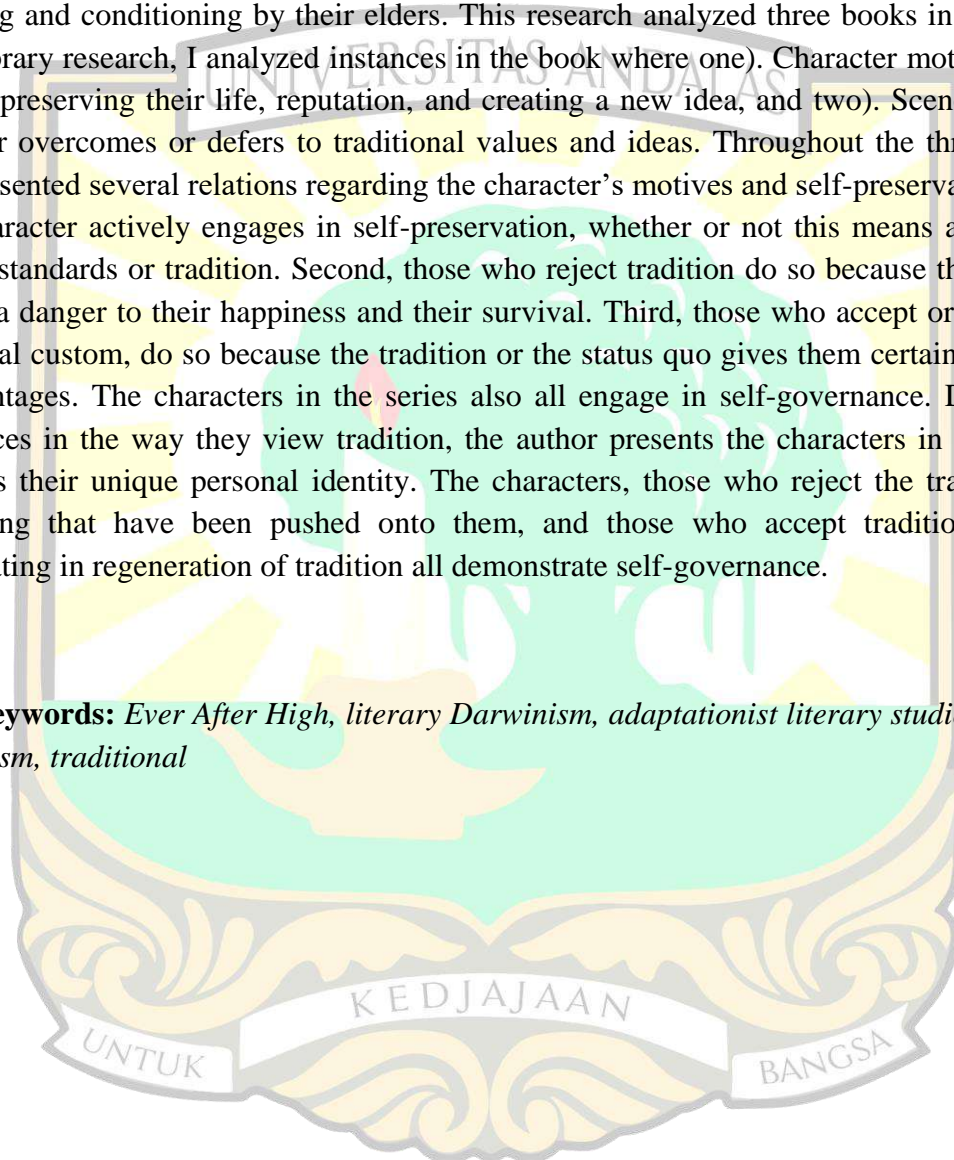


ABSTRACT

This thesis analyzed the “*Ever After High: The Storybook of Legends*” series by Shannon Hale using literary Darwinism. The theories used is adaptationist literary studies by Joseph Carroll and learned mechanism theory by Davis M. Buss. The two theories above are used to analyzed how the characters in the novel overcome stifling traditions, preserve their life, their prestige, as well as how the characters deal with, and overcome generational grooming and conditioning by their elders. This research analyzed three books in the series, using library research, I analyzed instances in the book where one). Character motives has to do with preserving their life, reputation, and creating a new idea, and two). Scenes where a character overcomes or defers to traditional values and ideas. Throughout the three novels, Hale presented several relations regarding the character’s motives and self-preservation. First, each character actively engages in self-preservation, whether or not this means adhering to societal standards or tradition. Second, those who reject tradition do so because the tradition itself is a danger to their happiness and their survival. Third, those who accept or partake in traditional custom, do so because the tradition or the status quo gives them certain privileges or advantages. The characters in the series also all engage in self-governance. Despite the differences in the way they view tradition, the author presents the characters in a way that reaffirms their unique personal identity. The characters, those who reject the tradition and upbringing that have been pushed onto them, and those who accept tradition and are participating in regeneration of tradition all demonstrate self-governance.

Keywords: *Ever After High, literary Darwinism, adaptationist literary studies, learned mechanism, traditional*



ABSTRAK

Tesis ini menganalisis serial “*Ever After High: The Storybook of Legends*” karya Shannon Hale dengan menggunakan Darwinisme sastra. Teori yang digunakan adalah teori studi sastra adaptasionis oleh Joseph Carroll dan teori mekanisme pembelajaran oleh Davis M. Buss. Kedua teori di atas digunakan untuk menganalisis bagaimana tokoh-tokoh dalam novel tersebut menghadapi tradisi-tradisi yang menyesakkan, mempertahankan kehidupannya, wibawanya, serta bagaimana tokoh-tokoh tersebut menyikapi, dan mengatasi perawatan dan pengkondisian generasi oleh generasi yang lebih tua. Penelitian ini menganalisis tiga buku dalam serial ini, dengan menggunakan penelitian kepustakaan, saya menganalisis contoh-contoh dalam buku tersebut dimana 1). Motif karakter berkaitan dengan menjaga kehidupan, reputasi, dan menciptakan ide baru, dan 2). Ada adegan di mana karakter mengatasi atau tunduk pada nilai-nilai dan ide-ide tradisional. Di ketiga novel tersebut, Hale menghadirkan beberapa hubungan mengenai motif karakter dan pelestarian diri. Pertama, setiap karakter aktif terlibat dalam pelestarian diri, baik itu berarti mematuhi standar atau tradisi masyarakat atau tidak. Kedua, mereka yang menolak tradisi melakukan hal tersebut karena tradisi itu sendiri membahayakan kebahagiaan dan kelangsungan hidup mereka. Ketiga, mereka yang menerima atau mengambil bagian dalam adat istiadat, melakukan hal tersebut karena tradisi atau status quo memberi mereka keistimewaan atau keuntungan tertentu. Karakter-karakter dalam serial ini juga semuanya terlibat dalam mempraktekkan otonomi diri sendiri. Terlepas dari perbedaan cara pandang mereka terhadap tradisi, penulis menampilkan tokoh-tokohnya dengan cara yang menegaskan kembali identitas pribadi mereka yang unik. Tokoh-tokoh di serial ini, mulai dari mereka yang menolak tradisi dan didikan yang dipaksakan kepada mereka, hingga mereka yang menerima tradisi dan ikut serta dalam regenerasi tradisi, semuanya menunjukkan kemampuan untuk mempraktekkan otonomi diri sendiri

Kata Kunci: *Ever After High, Darwinisme sastra, studi sastra adaptasionis, mekanisme terpelajar, tradisional*